

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak perjalanan sejarah berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak awal reformasi, saat ini telah memasuki tahun kelima pasca reformasi. Bila dilakukan evaluasi atas kinerja pemerintah sampai saat ini belum memberikan tanda-tanda perbaikan menuju perubahan yang lebih baik, sebagaimana yang dikehendaki oleh cita-cita reformasi.

Cita-cita reformasi menuntut agar bangsa Indonesia segera terlepas dari krisis yang berkepanjangan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dibidang ekonomi, sosial dan budaya, hukum dan termasuk tuntutan perbaikan kinerja pemerintah. Kinerja (performance) aparat birokrasi pemerintah mendapat soroton yang tajam dari segenap masyarakat, mulai dari kurang maksimalnya pelayanan sampai pada merebaknya praktek kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) di kalangan aparat pemerintah. Oleh karena itu dalam rangka memenuhi tuntutan reformasi, tiada jalan lain bagi aparatur pemerintah untuk selalu bekerja lebih profesional dan berwibawa guna mewujudkan "*clean government*" dan "*good governance*" di masa yang akan datang.

Berbagai kritik dan pandangan masyarakat terhadap pelayanan yang dilakukan oleh birokrasi pemerintah yang dinilai sangat lamban, terlalu mahal dan

boros, memiliki kualitas kerja rendah, cenderung mementingkan diri sendiri, resisten terhadap perubahan serta mempertahankan status quo dan berbagai “cap” buruk lainnya.

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok (Gibson et al 1991:364 dalam Tjiptono dan Diana 2002:152). Kepemimpinan berhubungan dengan cara atau gaya seseorang memimpin suatu organisasi. Memimpin berarti menentukan hal-hal yang tepat untuk dikerjakan, menciptakan dinamika organisasi yang dikehendaki agar semua orang memberikan komitmen bekerja dengan semangat dan antusias untuk mewujudkan hal-hal yang telah ditetapkan. Kegiatan memimpin termasuk menciptakan budaya atau kultur positif dan iklim yang harmonis dalam lingkungan organisasi, serta menciptakan tanggung jawab dan pemberian wewenang dalam pencapaian tujuan bersama. Pemimpin yang tidak teruji, kurang berkompeten, tidak menguasai aspek kepemimpinan, tidak memiliki pengalaman yang luas serta kinerja yang buruk akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan dalam mengelola organisasi dapat mempengaruhi sikap bawahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Sikap yang ditunjukkan terhadap bawahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dipengaruhi oleh motivasi setiap bawahan sebagai pelaksanaan kegiatan/pekerjaan. Bagaimana kepemimpinan